

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, tingkat persaingan industri semakin ketat dikarenakan tingginya tingkat kemajuan perkembangan sebuah industri. Dengan tingginya tingkat persaingan maka sebuah perusahaan harus berusaha menciptakan produk yang bisa diminati oleh masyarakat dari setiap lapisan, baik dari menengah bawah hingga menengah ke atas. Untuk menarik minat masyarakat tersebut maka perusahaan harus sangat memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan.

PT. Hijau Lestari Raya *Fibreboard* merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri barang setengah jadi, yang memproduksi *fibrebord* berdasarkan pesanan dari pembeli dan mengirimkannya secara langsung ke perusahaan. Perusahaan memproduksi *fibreboard* dengan ukuran ketebalan bermacam jenis mulai dari ketebalan 5 mm, 6 mm, 8 mm, 9 mm, 12 mm, 15 mm, dan 18 mm dimana *fibreboardnya* memiliki ukuran panjang standar internasional dengan panjang 1.220 mm x 2.440 mm.

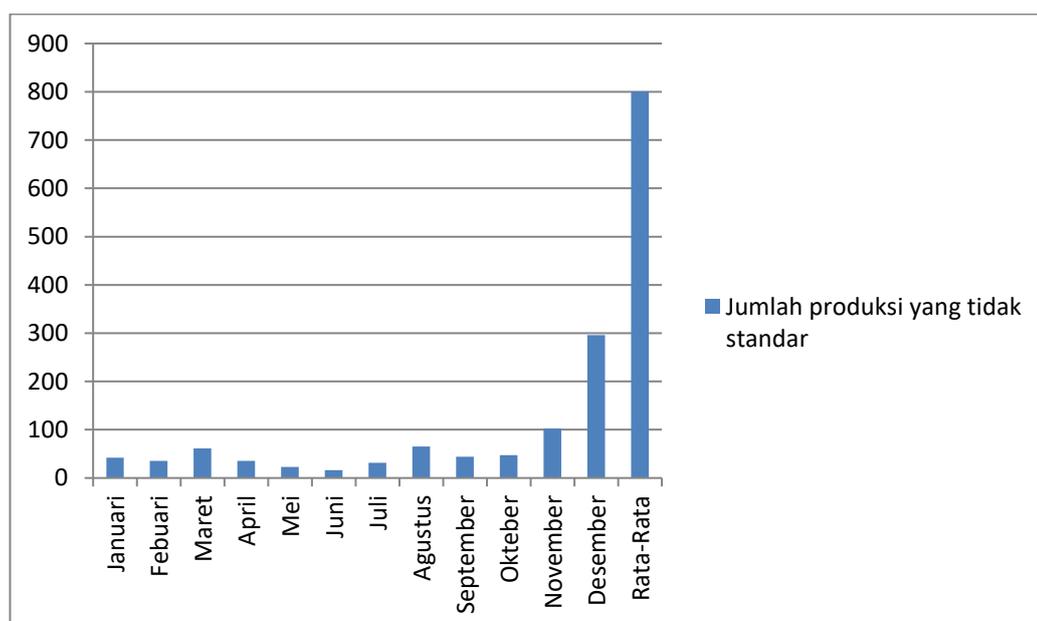
Produksi merupakan apa yang telah dicapai sebuah perusahaan dan berapa banyak diproduksi oleh suatu perusahaan tertentu dengan tujuan menghasilkan suatu produk yang baik untuk dipasarkan kepada konsumen secara langsung. Agar produksi berjalan dengan baik, perusahaan harus memperhatikan kemauan pelanggan, dibutuhkan suatu pengontrolan supaya dapat memenuhi permintaan pelanggan. Pengontrolan yang dilakukan yaitu meliputi pengontrolan produksi, kualitas produksi, biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang kesemuanya ini dapat mempengaruhi kualitas atau jumlah produksi. Untuk memenuhi keinginan pelanggan akan suatu produk maka perusahaan harus mempunyai *quality control* yang baik terhadap produk yang dihasilkan.

Berbagai produk pengendalian kualitas oleh sebuah perusahaan dapat menghasilkan hasil produksi yang baik dan sesuai dengan standar kualitas yang di

inginkan, akan tetapi kenyataannya masih terdapat produk yang tidak sesuai dengan standar seperti kualitas yang tidak sesuai atau bahan produksi yang tidak sesuai standar. Hasil produksi dari perusahaan Hijau Lestari Raya *Fibreboard* adalah berupa kayu.

Tabel 1.1 Data Produksi pada PT. Hijau Lestari Raya *Fibreboard* Tahun 2019

Bulan	Jumlah produksi (m^3)	Jumlah Produksi Tidak Standar (m^3)	Persentase Produksi Tidak Standar (%)
Januari	8.626,68	42,22	0,49%
Februari	7.785,36	35,72	0,46%
Maret	9.013,22	61,41	0,68%
April	8.457,29	35,16	0,42%
Mei	8.554,56	22,58	0,26%
Juni	8.478,65	16,41	0,19%
Juli	8.364,45	31,55	0,38%
Agustus	7.828,50	65,47	0,84%
September	7.636,10	44,14	0,58%
Oktober	7.824,97	47,44	0,61%
November	2.865,96	102,24	3,57%
Desember	8.272,54	296,28	3,58%
Rata-Rata	93.708,28	800,62	0,85%



Gambar 1.1 Jumlah Produksi Tidak Sesuai

Berdasarkan data penelitian yang telah didapatkan dari bagian produksi dari PT. Hijau Lestari Raya *Fibreboard* pada tahun 2019 dapat kita ketahui bahwa hasil produksi setiap bulan dari perusahaan tersebut tidak sama dikarenakan perbedaan tingkat pesanan konsumen serta target perusahaan. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan produksi yang tidak sesuai standar pada setiap bulannya. Adapun rata-rata jumlah produksi perbulan *fibreboard* (papan serat) selama tahun 2019 adalah berjumlah $93.708,28 m^3$ papan serat yang di produksi, dengan rata-rata produk yang tidak sesuai dengan standar sebesar $800,62 m^3$ papan serat atau sekitar 0,85% dari total produksi setiap bulannya.

Membantu peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi. Penelitian terdahulu yang digunakan yaitu hasil penelitian Danil Saputra tahun 2018 dengan judul “Pengendalian Mutu Produk Semen Melalui Pendekatan *Statistical Quality Control*” dari Hasil persentase ketidak sesuaian menunjukkan bahwa parameter ketidak sesuaian yang paling dominan terdapat pada parameter residu 45 sebesar 71,9 %, parameter Blaine sebesar 23,7%, parameter LOI sebesar 4,4%, dan parameter SO_3 dan FCaO sebesar 0% dari total ketidak sesuaian, Ketidak sesuaian produk mencapai 105,8,61 ton atau 3,63% .

Demi menekan sekecil mungkin produk kayu yang tidak sesuai standar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Hijau Lestari Raya *Fibreboard* dengan judul “ Pengendalian Mutu Papan Serat (*Fibreboard*) Dengan Metode SQC”. (Studikasuk pada PT. Hijau Lestari Raya *Fibreboard*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah ini yaitu sejauh mana penerapan SQC, dalam mengurangi hasil produksi yang tidak sesuai dengan standar dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidak sesuaian kualitas produksi papan serat.

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam penelitian maka penulis membatasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Pembahasan mengenai bahan baku proses sampai proses akhir papan serat.
2. Data *Quality control* produksi pada PT. Hijau Lestari Raya *Fibreboard* pada periode bulan Februari - Maret 2020

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *Quality Control* (pengawasan kualitas) PT. Hijau Lestari Raya *Fibreboard*, dalam mengurangi resiko produksi yang tidak sesuai.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab ketidak sesuaian produk kayu yang dihasilkan pada PT. Hijau Lestari Raya *Fibreboard*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan dalam menyempurnakan tugas akhir ini :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang industri tentang kualitas produk dan kepuasan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan PT. Hijau Lestari Raya *Fibreboard*. Dengan adanya penelitian ini menjadi bahan pertimbangan sebagai metode untuk mengurangi kecacatan produk di industri itu.

1.6 Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian yang lebih relevan untuk dijadikan landasan penelitian dalam melakukan penelitian mengenai metode SQC sebagai berikut :

Pertama, Hasil penelitian Danil Saputra dengan judul “Pengendalian Mutu Produk Semen Melalui Pendekatan Statistical Quality Control ”dari Hasil

persentase ketidak sesuaian menunjukkan bahwa parameter ketidak sesuaian yang paling dominan terdapat pada parameter residu 45 sebesar 71,9 %, parameter Blaine sebesar 23,7%, parameter LOI sebesar 4,4%, dan parameter SO_3 dan FCaO sebesar 0% dari total ketidak sesuaian, Ketidak sesuaian produk mencapai 105,8,61 ton atau 3,63%

Kedua, Hasil Penelitian A.L. Rucitra, S. Fadiyah dengan judul “Penerapan SQC Pada Pengendalian Mutu Minyak Telon (Studi Kasus di PT X)” hasil penelitian PT X menerapkan pengendalian mutu, hal tersebut diterapkan untuk menjaga kualitas mutu minyak telon agar tetap baik. Pengendalian mutu produk pada saat proses pengemasan juga penting untuk diterapkan karena untuk menjaga kualitas mutu dari produk. Adapun proses yang dilakukan untuk menjaga produk tetap dalam kualitas yang baik antara lain pada saat penerimaan bahan baku, proses produksi, proses pengemasan dan penyimpanan serta pendistribusian produk hingga sampai ke tangan konsumen.

Ketiga, Hasil Penelitian Awaliyah, M. Novitasari Mara, Shantika Martha dengan judul “Analisis Produksi Kayu Lapis Menggunakan Statistical Quality Control” hasil penelitian Pada bulan Januari 2013 hingga Mei 2014 terdapat satu titik yang masuk kedalam batas kendali. Titik tersebut terdapat pada bulan Januari tahun 2013. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil produksi kayu lapis pada PT XY dengan menggunakan SQC berdasarkan data tersebut maka produksi kayu lapis memerlukan adanya pengendalian kualitas agar didapatkan hasil yang lebih baik. Faktor – faktor penyebab kecacatan produk tersebut ada lima yaitu mulai dari faktor manusia, faktor lingkungan, faktor mesin, faktor material hingga faktor metode pengerjaan. Dari kelima faktor tersebut, faktor yang disebabkan oleh manusia yang menjadi faktor paling dominan dikarenakan ketidak telitian karyawan dalam mengerjakan produk yang dihasilkan.